



2025

KELURAHAN TANJUNG DUREN SELATAN



SATU DATA

KELURAHAN



TIM PENYUSUN

PENANGGUNG JAWAB :

INDRI PRAWIJI, S.TP., MAP
LURAH KELURAHAN TANJUNG DUREN SELATAN

PENYUNTING :

FILINO FIRMANSYAH
SEKRETARIS KELURAHAN TANJUNG DUREN SELATAN

PENULIS :

ANGGIL JAYA WARDANI
OPERATOR KELURAHAN TANJUNG DUREN SELATAN

PENGOLAH DATA :

MUKHLIS
STAF PENGURUS BARANG KELURAHAN TANJUNG DUREN SELATAN

YONATAN PRASDIKATAMA
STAF DPMPSTP KELURAHAN TANJUNG DUREN SELATAN

QORI
OPERATOR DUKCAPIL KELURAHAN TANJUNG DUREN SELATAN

PEMBUAT COVER :

AIDA
OPERATOR KELURAHAN TANJUNG DUREN SELATAN

FARHAN
OPERATOR KELURAHAN TANJUNG DUREN SELATAN

IIS
OPERATOR KELURAHAN TANJUNG DUREN SELATAN

NARA
OPERATOR KELURAHAN TANJUNG DUREN SELATAN

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas tersusunnya Publikasi Satu Data Kelurahan Tanjung Duren Selatan Tahun 2025 yang memuat hasil pendataan melalui *Jak Survei* oleh Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Barat.

Publikasi ini disusun secara sistematis dan komprehensif ke dalam 13 blok data tematik, yang meliputi:

1. Keterangan Umum Kelurahan
2. Kependudukan dan Ketenagakerjaan
3. Perumahan dan Lingkungan Hidup
4. Bencana Alam dan Mitigasi Bencana
5. Pendidikan dan Kesehatan
6. Sosial Budaya
7. Olahraga dan Hiburan
8. Angkutan
9. Komunikasi dan Informasi
10. Penggunaan Lahan
11. Ekonomi
12. Keamanan dan Perlindungan Sosial
13. Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat serta Keterangan Aparatur Pemerintah Kelurahan

Diharapkan publikasi ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi para pengambil kebijakan, perencana pembangunan, peneliti, akademisi, serta masyarakat umum dalam memperoleh data dan informasi yang valid, akurat, dan terkini mengenai kondisi Kelurahan Tanjung Duren Selatan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan *Kelurahan Cantik 2025* sehingga publikasi ini dapat tersusun dengan baik. Semoga data yang disajikan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan dan perencanaan pembangunan yang lebih tepat sasaran.

Tanjung Duren Selatan, Juli 2025



Indri Prawiji, S.STP., MAP

NIP . 199104122014061001

BLOK I

KETERANGAN UMUM DESA/KELURAHAN

KELURAHAN TANJUNG DUREN SELATAN

Tabel 1.1 Data Administratif Kelurahan Tanjung Duren Selatan Tahun 2024

No.	Keterangan	2024
(1)	(2)	(3)
1	Status pemerintah	Kelurahan
2	Peta desa/kelurahan yang ditetapkan dalam Peraturan Bupati/Walikota atau Gubernur	Ada

Sumber Tabel : Badan Pusat Statistik Jakarta Barat

Berdasarkan tabel data diatas administratif Kelurahan Tanjung Duren Selatan tahun 2024, terdapat dua indikator penting yang menggambarkan status kelembagaan dan legalitas wilayah. Indikator tersebut mencakup status pemerintahan kelurahan serta keberadaan peta wilayah yang telah ditetapkan melalui peraturan kepala daerah.

Pada tahun 2024, status administratif wilayah Tanjung Duren Selatan ditetapkan sebagai Kelurahan, sesuai dengan ketentuan dalam struktur pemerintahan daerah yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Status ini menunjukkan bahwa wilayah tersebut berada dalam lingkup kewenangan pemerintah kota/kabupaten dan tidak memiliki pemerintahan desa sebagaimana pada wilayah perdesaan.

Selain itu, peta wilayah Kelurahan Tanjung Duren Selatan telah ditetapkan secara resmi dalam peraturan kepala daerah, yakni melalui Peraturan Gubernur atau Peraturan Wali Kota, sebagai bentuk pengakuan hukum terhadap batas administratif kelurahan. Keberadaan peta yang sah ini penting sebagai dasar dalam penyelenggaraan tata ruang, pelayanan publik, serta perencanaan pembangunan. Ketentuan mengenai penetapan batas wilayah kelurahan ini sejalan dengan Peraturan

Menteri Dalam Negeri Nomor 45 Tahun 2016 tentang Pedoman Penetapan dan Penegasan Batas Desa/Kelurahan.

Tabel 1.2 Data Kelembagaan Kelurahan Tanjung Duren Selatan Tahun 2024

No.	Keterangan	2024
(1)	(2)	(3)
1	Keberadaan Satuan Lingkungan Setempat (SLS) di bawah desa/kelurahan	Ada
2	Banyaknya jenjang SLS di bawah desa/kelurahan (Jumlah RW)	8
3	Banyaknya SLS terkecil di desa/kelurahan (Jumlah RT)	98
4	Daftar SLS terkecil di desa/kelurahan	Ada

Sumber Tabel : Badan Pusat Statistik Jakarta Barat

Berdasarkan tabel data diatas kelembagaan Kelurahan Tanjung Duren Selatan tahun 2024, terdapat empat poin utama yang menggambarkan struktur Satuan Lingkungan Setempat (SLS), yaitu keberadaan RW dan RT sebagai unit pemerintahan dan sosial terkecil yang berada langsung di bawah kelurahan.

Pada tahun 2024, struktur kewilayahan di Kelurahan Tanjung Duren Selatan masih mengacu pada sistem Satuan Lingkungan Setempat (SLS) sebagai bentuk pembagian wilayah administratif terkecil di bawah kelurahan. SLS tersebut terdiri atas Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) yang berfungsi sebagai ujung tombak penyelenggaraan pelayanan pemerintahan, sosial kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat di tingkat lokal.

Berdasarkan data terbaru, kelurahan ini memiliki sebanyak 8 RW dan 98 RT yang tersebar merata di seluruh wilayah kelurahan. Keberadaan struktur ini tidak hanya mencerminkan sistem organisasi kemasyarakatan yang aktif, tetapi juga menjadi pilar dalam mendukung kegiatan administrasi, pelaksanaan program pembangunan, dan

penyaluran aspirasi warga. Selain itu, daftar lengkap SLS terkecil (yakni data per RT dan RW) telah tersedia dan tercatat secara administratif di tingkat kelurahan, yang digunakan sebagai dasar dalam berbagai proses pendataan dan intervensi kebijakan berbasis wilayah.

**Tabel 1.3 Data Kondisi Geografis dan Administratif
Kelurahan Tanjung Duren Selatan Tahun 2024**

No.	Keterangan	2024
(1)	(2)	(3)
1	Luas wilayah desa/kelurahan	177 Ha
2	Topografi sebagian besar wilayah desa/kelurahan	Dataran
3	Keberadaaan pemukiman penduduk di puncak/tebing/lereng	Tidak Ada
4	Wilayah desa/kelurahan terletak di sebanyak pulau	1

Sumber Tabel : Badan Pusat Statistik Jakarta Barat

Berdasarkan tabel data diatas kondisi geografis dan administratif Kelurahan Tanjung Duren Selatan tahun 2024, terdapat empat indikator utama yang menggambarkan karakteristik wilayah, yaitu luas wilayah, topografi, keberadaan permukiman di area berisiko, dan lokasi pulau tempat kelurahan berada. Keempat poin tersebut menjadi landasan dalam memahami potensi, tantangan, serta arah kebijakan pembangunan wilayah secara lebih terukur.

Kelurahan Tanjung Duren Selatan, yang terletak di wilayah administrasi Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat, memiliki luas wilayah sebesar 177 hektare. Luas ini mencerminkan karakteristik kelurahan yang padat penduduk dan didominasi oleh kawasan permukiman, perkantoran, fasilitas umum, serta area perdagangan dan jasa.

Dari sisi geografi, topografi wilayah ini tergolong datar, tanpa kontur ekstrem seperti lereng curam, puncak, atau tebing. Kondisi ini memberikan keuntungan dalam hal perencanaan infrastruktur dan aksesibilitas wilayah, serta meminimalkan risiko bencana geologis seperti longsor atau pergeseran tanah.

Lebih lanjut, tidak terdapat permukiman penduduk yang berada di area puncak, tebing, maupun lereng, yang menegaskan bahwa pembangunan hunian warga telah berlangsung di atas lahan yang relatif stabil dan aman secara topografis. Ini penting dalam konteks ketahanan lingkungan perkotaan dan penyusunan kebijakan pembangunan berkelanjutan.

Adapun secara administratif, Kelurahan Tanjung Duren Selatan seluruhnya terletak di atas satu pulau, yaitu Pulau Jawa, tanpa wilayah yang tersebar di pulau lain. Hal ini memudahkan koordinasi pemerintahan dan distribusi layanan publik di seluruh wilayah kelurahan.

**Tabel 1.4 Data Fasilitas Fisik dan Karakteristik Geografis
Kelurahan Tanjung Duren Selatan Tahun 2024**

No.	Keterangan	2024
(1)	(2)	(3)
1	Keberadaan kantor	Ada
2	Status kantor	Bukan aset desa/kelurahan
3	Kondisi kantor	Layak
4	Lokasi kantor	Di dalam wilayah desa/kelurahan
5	Koordinat: Garis Lintang (Latitude)	6°10'48.2"S 106°47'15.5"E
6	Garis Bujur (Longitude) Timur:	-6.181155, 106.787748
7	Ketinggian letak (Altitude) lokasi kegiatan pemerintahan desa/kelurahan dari permukaan air laut (dpal): m	29
8	Ada wilayah desa/kelurahan yang berbatasan langsung dengan laut	Tidak ada
9	Lokasi wilayah desa/kelurahan terhadap kawasan hutan/hutan	Di luar kawasan hutan
10	Keberadaan satwa/tumbuhan yang dilindungi	Tidak ada

Sumber Tabel : Badan Pusat Statistik Jakarta Barat

Berdasarkan tabel data diatas fasilitas fisik dan karakteristik geografis Kelurahan Tanjung Duren Selatan tahun 2024, dapat dijelaskan bahwa secara umum kelurahan ini telah memiliki fasilitas pemerintahan yang memadai serta berada di lingkungan yang stabil secara geografis dan ekologis.

Pertama, kantor kelurahan secara fisik telah tersedia dan dalam kondisi layak. Keberadaan kantor ini sangat penting sebagai pusat pelayanan publik dan administratif, yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan pemerintahan tingkat kelurahan.

Lokasi kantor terletak di dalam wilayah administrasi Kelurahan Tanjung Duren Selatan, sehingga strategis dan mudah diakses oleh masyarakat. Berdasarkan titik koordinat yang tercatat, kantor berada pada garis lintang $6^{\circ}10'48.2''$ LS dan garis bujur $106^{\circ}47'15.5''$ BT, atau jika ditulis dalam format desimal berada pada -6.181155° LS dan 106.787748° BT. Ketinggian lokasi kantor dari permukaan air laut (dpal) adalah sekitar 29 meter, yang menunjukkan bahwa wilayah ini berada di dataran rendah namun cukup aman dari risiko banjir pasang atau rob.

Dari aspek lingkungan, wilayah Kelurahan Tanjung Duren Selatan tidak berbatasan langsung dengan laut, serta berada di luar kawasan hutan lindung atau hutan negara, sehingga tidak termasuk dalam zona konservasi atau kawasan rawan ekologis. Selain itu, hasil observasi dan pendataan menunjukkan bahwa tidak terdapat keberadaan spesies tumbuhan atau satwa yang dilindungi di wilayah ini, yang menandakan bahwa kawasan ini adalah area pemukiman perkotaan yang padat penduduk dan telah mengalami proses urbanisasi penuh.

BLOK II

KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN

KELURAHAN TANJUNG DUREN SELATAN

**Tabel 2.1 Data Kependudukan dan Ketenagakerjaan
Kelurahan Tanjung Duren Selatan Tahun 2024**

No.	Keterangan	Jumlah (Jiwa)
(1)	(2)	(3)
1	Jumlah Penduduk Laki– laki	14.500
2	Jumlah Penduduk Perempuan	15.271
3	Jumlah Penduduk Total	29.711
4	Jumlah keluarga	10.875
5	Jumlah keluarga pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan)	0
6	Jumlah Warga Negara Asing	183
7	Sumber penghasilan utama sebagian besar penduduk desa/kelurahan berasal dari lapangan usaha	Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor

Sumber Tabel : Badan Pusat Statistik Jakarta Barat

Berdasarkan data terbaru, jumlah penduduk di Kelurahan Tanjung Duren Selatan tercatat sebanyak 29.711 jiwa, yang terdiri dari 14.500 jiwa laki-laki dan 15.271 jiwa perempuan. Jumlah tersebut tersebar dalam 10.875 kepala keluarga (KK) yang berdomisili di wilayah kelurahan¹.

Menariknya, tidak terdapat keluarga yang bergerak di sektor pertanian, baik pada subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan, maupun perikanan. Hal ini mencerminkan karakteristik Kelurahan Tanjung Duren Selatan sebagai wilayah urban yang minim aktivitas agraris.

Tercatat pula terdapat 183 jiwa warga negara asing (WNA) yang tinggal di wilayah ini, menandakan adanya keberagaman penduduk dan kemungkinan kawasan hunian yang bersifat kosmopolitan.

Adapun sumber penghasilan utama sebagian besar penduduk berasal dari sektor perdagangan besar dan eceran, serta jasa reparasi dan perawatan kendaraan bermotor. Hal ini menunjukkan bahwa roda perekonomian masyarakat didominasi oleh aktivitas ekonomi sektor tersier, yang merupakan ciri umum wilayah perkotaan.

¹ https://kependudukancapil.jakarta.go.id/profile_perkembangan_adminduk/

BLOK III

PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN HIDUP

KELURAHAN TANJUNG DUREN SELATAN

**Tabel 3.1 Data Kondisi Akses Energi dan Pengelolaan Sampah
di Kelurahan Tanjung Duren Selatan Tahun 2024**

No.	Keterangan	2024
(1)	(2)	(3)
1	Jumlah keluarga pengguna listrik	
	1. PLN (Perusahaan Listrik Negara)	29.771
	2. Non-PLN (misalnya: swasta, swadaya, atau perseorangan)	0
2	Keluarga bukan pengguna listrik	0
3	Keluarga yang menggunakan lampu tenaga surya	0
4	Penerangan jalan desa/kelurahan yang menggunakan lampu tenaga surya	Tidak ada
5	Penerangan di jalan utama desa/kelurahan	Ada, sebagian besar
6	Sumber penerangan di jalan utama desa/kelurahan	Listrik diusahakan oleh pemerintah

7	Keberadaan keluarga menurut jenis bahan bakar masak	
	1. Listrik	Ada
	2. Elpiji 5,5 kg /blue gaz	Ada
	3. Elpiji 12 kg	Ada
	4. Elpiji 3 kg	Ada
	5. Gas kota	Tidak Ada
	6. Biogas	Tidak Ada
	7. Minyak Tanah	Tidak Ada
	8. Briket	Tidak Ada
	9. Arang	Tidak ada
	10. Kayu bakar	Tidak ada
8	Bahan bakar untuk memasak sebagian besar keluarga	Elpiji 3 kg
9	Keberadaan Keluarga menurut tempat buang sampah	

	1. Tempat sampah, kemudian diangkut	Ada
	2. Dalam lubang atau dibakar	Tidak ada
	3. Sungai/saluran irigasi/danau/laut	Tidak ada
	4. Drainase (got/selokan)	Tidak ada

Sumber Tabel : Badan Pusat Statistik Jakarta Barat

Berdasarkan data tahun 2024, seluruh keluarga di Kelurahan Tanjung Duren Selatan telah memiliki akses listrik yang memadai. Sebanyak 29.771 keluarga merupakan pelanggan Perusahaan Listrik Negara (PLN), sedangkan tidak ada keluarga yang menggunakan sumber listrik non-PLN (seperti swasta, swadaya, atau perseorangan). Dengan demikian, tidak terdapat keluarga yang tidak menggunakan listrik, dan tidak ada keluarga yang menggunakan lampu tenaga surya sebagai sumber penerangan utama.

Untuk fasilitas penerangan di ruang publik, jalan utama di kelurahan telah dilengkapi penerangan, meskipun belum sepenuhnya merata. Sumber penerangan jalan tersebut diusahakan oleh pemerintah, meskipun belum menggunakan teknologi ramah lingkungan seperti lampu tenaga surya.

Dalam aspek energi rumah tangga, seluruh keluarga telah menggunakan bahan bakar modern. Beberapa jenis bahan bakar yang digunakan antara lain listrik, elpiji (3 kg, 5,5 kg/blue gas, dan 12 kg). Namun demikian, bahan bakar tradisional dan tidak ramah lingkungan seperti kayu bakar, arang, minyak tanah, briket, biogas, maupun gas kota tidak digunakan sama sekali. Mayoritas keluarga menggunakan Elpiji 3 kg sebagai bahan bakar utama untuk memasak, menunjukkan ketergantungan yang tinggi terhadap subsidi gas tabung kecil.

Dalam hal pengelolaan sampah rumah tangga, seluruh keluarga membuang sampah pada tempat sampah resmi yang kemudian diangkut oleh petugas kebersihan. Tidak ditemukan praktik pembuangan sampah ke sungai, saluran irigasi, drainase (got/selokan), maupun dengan cara dibakar di lubang. Hal ini mencerminkan tingkat kesadaran masyarakat yang cukup tinggi terhadap pengelolaan lingkungan hidup dan kebersihan wilayah.

**Tabel 3.2 Data Kondisi Sanitasi, Air Bersih, dan Pengelolaan Lingkungan
di Kelurahan Tanjung Duren Selatan Tahun 2024**

No.	Keterangan	2024
(1)	(2)	(3)
1	Tempat buang sampah sebagian besar keluarga	Tempat sampah, kemudian diangkut
2	Keberadaan Tempat Penampungan Sementara (TPS)	Ada
3	Keberadaan Tempat Penampungan Sementara Reduce, Reuse, Recycle (TPS3R) di desa/kelurahan	Tidak ada
4	Keberadaan bank sampah di desa/kelurahan	Ada
5	Pemilahan sampah membusuk dan sampah kering	Ada
6	Penggunaan fasilitas buang air besar sebagian besar keluarga di desa/kelurahan	Jamban sendiri
7	Tempat pembuangan akhir tinja sebagian besar keluarga	Tangki septik
8	Tempat/saluran pembuangan limbah cair dari air mandi/cuci sebagian besar keluarga	Drainase (got/selokan)

9	Sumber air untuk minum sebagian besar keluarga	Ledeng dengan meteran (PAM/PDAM)
10	Sumber air untuk mandi/cuci sebagian besar keluarga	Ledeng dengan meteran (PAM/PDAM)
11	Wilayah desa/kelurahan dilalui Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET) / Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) / Saluran Udara Tegangan Tinggi Arus Searah (SUTTAS)	Tidak
12	Keberadaan permukiman di bawah SUTET/SUTT/SUTTAS (R510)	Tidak ada
13	Status Penggunaan Sungai, Saluran Irigasi, Danau/Waduk/Situ/Bendungan, dan Embun	
	1. Mandi/cuci	Ada
	2. Sumber air minum/masak	Tidak
	3. Bahan baku air minum	Tidak
	4. Pengairan/irigasi lahan pertanian	Tidak

	5. Pariwisata (komersial)	Tidak
	6. Perikanan	Tidak
	7. Transportasi	Tidak
	8. Pembangkit listrik	Tidak
	9. Industri/pabrik	Tidak

Sumber Tabel : Badan Pusat Statistik Jakarta Barat

Pada tahun 2024, seluruh keluarga di Kelurahan Tanjung Duren Selatan membuang sampah pada tempat sampah resmi yang kemudian diangkut oleh petugas kebersihan. Wilayah ini telah memiliki Tempat Penampungan Sementara (TPS) sebagai fasilitas pengelolaan sampah. Namun demikian, bank sampah telah tersedia, dan pemilahan antara sampah organik dan anorganik (sampah membusuk dan sampah kering) sudah mulai dilakukan oleh sebagian besar keluarga.

Dalam hal sanitasi dasar, mayoritas keluarga menggunakan jamban sendiri (jamban sehat) untuk buang air besar, dan limbah tinja sebagian besar dibuang ke tangki septik pribadi. Adapun limbah cair rumah tangga seperti air mandi dan cuci dibuang melalui saluran drainase lingkungan (got atau selokan) yang tersebar di permukiman warga.

Untuk kebutuhan air bersih, sumber air utama untuk minum maupun mandi dan mencuci berasal dari ledeng dengan meteran atau sambungan rumah PAM/PDAM. Hal ini menunjukkan tingkat akses air bersih perpipaan yang baik di lingkungan perkotaan ini, dan tidak ditemukan penggunaan sungai, sumur, maupun sumber air permukaan lainnya sebagai sumber utama air bersih masyarakat.

Kelurahan Tanjung Duren Selatan tidak dilalui oleh jaringan tegangan tinggi seperti SUTET, SUTT, maupun SUTTAS, dan tidak terdapat permukiman warga yang berada di bawah jalur

tersebut. Dengan demikian, potensi risiko lingkungan maupun kesehatan akibat keberadaan jaringan listrik tegangan tinggi dapat dikatakan nihil.

Terkait pemanfaatan sumber daya air seperti sungai, saluran irigasi, dan danau/situ, satu-satunya pemanfaatan yang tercatat adalah untuk kegiatan mandi atau mencuci, meskipun dalam skala kecil. Tidak ada penggunaan untuk air minum, irigasi, pariwisata, perikanan, transportasi, atau keperluan industri dan pembangkit listrik. Hal ini menegaskan bahwa fungsi utama badan air di wilayah ini masih bersifat terbatas dan tidak digunakan secara komersial atau produktif lainnya.

Tabel 3.3 Data Kondisi Permukiman, Pencemaran Lingkungan, dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan di Kelurahan Tanjung Duren Selatan Tahun 2024

No.	Keterangan	2024
(1)	(2)	(3)
1	Keberadaan permukiman di bantaran sungai	Tidak ada
2	Air sungai tercemar limbah	Tidak Ada
3	Keberadaan mata air di desa/kelurahan	Tidak ada
4	Jumlah embung di desa/kelurahan	Tidak ada
5	Pemukiman kumuh	Ada
	1. Jumlah lokasi	3

	2. Jumlah bangunan rumah	231
	3. Jumlah keluarga	321
6	Status Pencemaran Lingkungan Hidup	
	1. Air	Tidak Ada
	2. Tanah	Tidak ada
	3. Udara	Ada
7	Penanaman/pemeliharaan pepohonan di lahan kritis, penanaman mangrove, dan sejenisnya oleh masyarakat desa/kelurahan	Ada, sebagian warga terlibat
8	Pengolahan/daur ulang sampah/limbah (reuse, recycle) oleh masyarakat desa/ kelurahan	Ada, sebagian warga terlibat
9	Penggalakan penggunaan pupuk organik di lahan pertanian	Tidak ada kegiatan
10	Keberadaan dan keaktifan komunitas/kelompok lingkungan hidup (meliputi gerakan lingkungan berkelanjutan, sadar lingkungan, siaga bencana)	Tidak Ada

11	Kebiasaan masyarakat membakar ladang/kebun di desa/kelurahan untuk proses usaha pertanian	Tidak ada
12	Keberadaan lokasi penggalian Golongan C (misalnya: batu kali, pasir, kapur, kaolin, pasir kuarsa, tanah liat, dll.) di desa/kelurahan	Tidak ada

Sumber Tabel : Badan Pusat Statistik Jakarta Barat

Berdasarkan data tahun 2024, tidak terdapat permukiman di bantaran sungai dan tidak ditemukan pencemaran air sungai akibat limbah di wilayah Kelurahan Tanjung Duren Selatan. Wilayah ini juga tidak memiliki mata air alam maupun embung yang berfungsi sebagai penampung air cadangan atau konservasi lingkungan.

Namun demikian, permasalahan lingkungan masih ditemui dalam bentuk pemukiman kumuh, yang tersebar di 3 lokasi dengan total 231 bangunan rumah dan dihuni oleh 321 keluarga. Keberadaan kawasan kumuh ini menandakan perlunya perhatian dan intervensi lebih lanjut, khususnya dalam penataan lingkungan dan perumahan warga.

Dari sisi kualitas lingkungan, pencemaran udara dilaporkan terjadi, sementara pencemaran air dan tanah tidak ditemukan. Jenis pencemaran udara ini dapat berkaitan dengan kepadatan kendaraan, atau penggunaan bahan bakar tidak ramah lingkungan di wilayah padat penduduk.

Upaya pelestarian lingkungan oleh masyarakat menunjukkan partisipasi yang cukup aktif meskipun belum menyeluruh. Sebagian warga telah terlibat dalam kegiatan penanaman dan pemeliharaan pepohonan di ruang terbuka hijau maupun lahan kritis, serta melakukan pengolahan dan daur ulang sampah (reuse dan recycle) dalam lingkup terbatas. Namun demikian, tidak terdapat kegiatan penggunaan pupuk organik dalam lahan pertanian, yang memang sejalan dengan karakter urban kelurahan ini yang tidak memiliki basis agraris.

Kelurahan Tanjung Duren Selatan belum memiliki komunitas atau kelompok lingkungan hidup aktif, seperti komunitas sadar lingkungan, gerakan lingkungan berkelanjutan, atau siaga bencana. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam pembangunan kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan secara berkelanjutan.

Dalam aspek tata guna lahan dan sumber daya alam, tidak ditemukan praktik pembakaran ladang/kebun untuk pertanian dan tidak terdapat lokasi penggalian Golongan C (seperti

tambang batu kali, pasir, tanah liat, dan sejenisnya), mengingat wilayah ini merupakan kawasan perkotaan yang sudah padat dan tidak memiliki lahan pertanian terbuka.

BLOK IV

BENCANA ALAM DAN MITIGASI BENCANA ALAM

KELURAHAN TANJUNG DUREN SELATAN

**Tabel 4.1 Data Kondisi Kebencanaan dan Kesiapsiagaan
di Kelurahan Tanjung Duren Selatan Tahun 2024**

No.	Keterangan	2024
(1)	(2)	(3)
1	Jumlah Kejadian/Bencana Alam menurut Jenisnya	
	1. Tanah Longsor	0
	2. Banjir	0
	3. Banjir bandang	0
	4. Gempa bumi	0
	5. Tsunami	0
	6. Gelombang pasang laut	0

	7. Angin puyuh/puting beliung/topan	0
	8. Gunung meletus	0
	9. Kebakaran hutan dan lahan	0
	10. Kekeringan	0
	11. Abrasi	0
2	Sistem peringatan dini bencana alam	Tidak ada
3	Sistem peringatan dini khusus tsunami	Tidak ada
4	Perlengkapan keselamatan (perahu karet, tenda, masker, dll)	Ada
5	Rambu-rambu dan jalur evakuasi bencana	Tidak Ada
6	Pembuatan, perawatan, atau normalisasi; sungai, kanal, tanggul, parit, drainase, waduk, pantai, dll.	Ada
7	Kategori Desa	

	1. Desa Tangguh Bencana (Destama)	Tidak
	2. Program Kampung Iklim (Proklim)	Ya
	3. Kampung Pesisir Tangguh	Tidak
	4. Kampung Siaga Bencana	Ya
	5. Kampung Tangguh Covid	Ya
8	Program Siap Siaga dan Penanggulangan Bencana	
	1. Simulasi kesiapsiagaan bencana	Sebagian Kecil
	2. Gladi ruang kesiapsiagaan bencana	Tidak Ada
	3. Sertifikasi pelatihan penanggulangan bencana	Sebagian Kecil

Sumber Tabel : Badan Pusat Statistik Jakarta Barat

Pada tahun 2024, tidak terdapat satu pun kejadian bencana alam yang tercatat di wilayah Kelurahan Tanjung Duren Selatan. Hal ini mencakup nihilnya kejadian seperti tanah longsor, banjir, banjir bandang, gempa bumi, tsunami, gelombang pasang, angin puting beliung, gunung meletus, kebakaran hutan/lahan, kekeringan, maupun abrasi. Dengan demikian, secara historis, kelurahan ini tergolong minim risiko bencana geologis dan hidrometeorologis.

Meski begitu, dari aspek mitigasi, Kelurahan Tanjung Duren Selatan belum memiliki sistem peringatan dini bencana, termasuk sistem khusus untuk tsunami. Rambu-rambu dan jalur evakuasi bencana pun belum tersedia. Namun demikian, kelurahan ini telah memiliki sebagian perlengkapan keselamatan, seperti tenda, masker, atau perahu karet, meskipun belum lengkap.

Terkait upaya pencegahan risiko, pemerintah setempat telah melakukan normalisasi dan perawatan infrastruktur pengendali air, seperti sungai, kanal, parit, drainase, dan tanggul, yang merupakan langkah strategis untuk mengurangi potensi genangan atau banjir lokal.

Dalam klasifikasi kesiapsiagaan wilayah, Kelurahan Tanjung Duren Selatan belum termasuk dalam kategori Desa Tangguh Bencana (Destana) maupun Kampung Pesisir Tangguh. Namun, wilayah ini telah menjadi bagian dari beberapa program strategis, yaitu:

- **Program Kampung Iklim (ProKlim):** sebagai bentuk adaptasi terhadap perubahan iklim melalui pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat.
- **Kampung Siaga Bencana:** untuk meningkatkan kesiapsiagaan warga terhadap potensi ancaman sosial maupun bencana alam.
- **Kampung Tangguh Covid:** sebagai respons terhadap pandemi dan pembentukan ketahanan berbasis komunitas.

Pelaksanaan program kesiapsiagaan bencana seperti simulasi evakuasi dan pelatihan penanggulangan bencana telah dilakukan meskipun baru menysasar sebagian kecil warga. Sementara itu, kegiatan gladi ruang atau simulasi tingkat lanjut belum dilakukan, dan pelatihan bersertifikat untuk penanggulangan bencana juga masih terbatas.

BLOK V

PENDIDIKAN DAN KESEHATAN

KELURAHAN TANJUNG DUREN SELATAN

**Tabel 5.1 Keberadaan Sarana Pendidikan Menurut Jenjang Pendidikan di
Kelurahan Tanjung Duren Selatan**

No.	Pendidikan	2024		
		Negeri	Swasta	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pos Pendidikan Anak Usia Dini	0	4	4
2	TK	0	3	3
3	RA/BA	0	0	0
4	SD	2	1	3
5	MI	0	0	0
6	SMP	1	0	1

7	MTs	0	0	0
8	SMA	0	0	0
9	MA	0	0	0
10	SMK	0	1	1
11	Akademi/Perguruan Tinggi	0	1	1
12	SDLB	0	0	0
13	SMPLB	0	0	0
14	SMALB	0	0	0
15	Pondok Pesantren	0	0	0
16	Madrasah Diniyah		3	3
17	Seminari/sejenisnya		0	0

Berdasarkan data tahun 2024, sarana pendidikan di Kelurahan Tanjung Duren Selatan mencakup berbagai jenjang, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi. Untuk jenjang Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terdapat 4 unit yang seluruhnya dikelola pihak swasta. Sementara itu, Taman Kanak-Kanak (TK) tersedia 3 unit swasta, dan tidak terdapat Raudhatul Athfal (RA) atau Bustanul Athfal (BA).

Pada jenjang pendidikan dasar, terdapat 3 unit Sekolah Dasar (SD) yang terdiri dari 2 sekolah negeri dan 1 sekolah swasta. Tidak ditemukan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di wilayah ini. Untuk tingkat menengah pertama, tersedia 1 unit Sekolah Menengah Pertama (SMP) negeri, tanpa adanya Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Jenjang menengah atas dan kejuruan relatif terbatas, dengan tidak adanya SMA maupun Madrasah Aliyah (MA), dan hanya terdapat 1 unit Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta. Untuk pendidikan tinggi, terdapat 1 unit perguruan tinggi swasta di wilayah ini.

Fasilitas pendidikan khusus seperti Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) tidak tersedia di kelurahan ini. Dalam bidang pendidikan keagamaan, tidak terdapat pondok pesantren, namun terdapat 3 unit Madrasah Diniyah swasta, sedangkan seminari atau lembaga sejenisnya tidak ada.

Secara umum, ketersediaan sarana pendidikan di Kelurahan Tanjung Duren Selatan didominasi oleh lembaga swasta pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan nonformal keagamaan, dan pendidikan tinggi. Sementara itu, ketersediaan sekolah negeri lebih terlihat pada jenjang pendidikan dasar dan menengah pertama.

Tabel 5.2 Keberadaan Kegiatan Pendidikan Selama Setahun Terakhir di Kelurahan Tanjung Duren Selatan

No.	Kegiatan Pendidikan	Keberadaan (ada/tidak)
(1)	(2)	(3)
1	Keaksaraan dasar/lanjutan	Tidak Ada
2	Paket A/B/C	Ada
3	Taman sarana/prasarana keterampilan	Ada

Berdasarkan data tahun terakhir, kegiatan pendidikan di Kelurahan Tanjung Duren Selatan meliputi berbagai program nonformal yang bertujuan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat. Program keaksaraan dasar maupun lanjutan tidak dilaksanakan di wilayah ini, menunjukkan bahwa kegiatan pemberantasan buta aksara belum menjadi fokus utama pada periode tersebut.

Sementara itu, terdapat kegiatan Paket A, Paket B, dan Paket C, yang merupakan program pendidikan kesetaraan bagi masyarakat yang ingin menempuh pendidikan setara SD, SMP, dan SMA di luar jalur formal. Keberadaan program ini menunjukkan adanya upaya untuk memberikan akses pendidikan alternatif bagi warga yang putus sekolah.

Selain itu, tersedia pula taman sarana dan prasarana keterampilan, yang dimanfaatkan sebagai pusat kegiatan pelatihan dan pengembangan kemampuan masyarakat di berbagai bidang keterampilan praktis. Keberadaan fasilitas ini berpotensi mendukung pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di kelurahan.

Tabel 5.3 Jumlah Lembaga Pendidikan Keterampilan Menurut Jenis dan Kepemilikan di Kelurahan Tanjung Duren Selatan

No.	Jenis Pendidikan Keterampilan	Kepemilikan Lembaga	
		Milik desa/kelurahan	Bukan milik desa/kelurahan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Bahasa asing	0	2
2	Komputer	0	0
3	Menjahit/tata busana	0	0
4	Kecantikan	0	1
5	Montir mobil/motor	0	0
6	Elektronika	0	0
7	Lainnya	0	1

Berdasarkan data tahun 2024, keberadaan lembaga pendidikan keterampilan di Kelurahan Tanjung Duren Selatan menunjukkan bahwa seluruhnya merupakan bukan milik desa/kelurahan, sehingga pengelolaannya berada di tangan pihak swasta atau lembaga masyarakat.

Jenis pendidikan keterampilan yang tersedia meliputi kursus bahasa asing sebanyak 2 lembaga, kecantikan 1 lembaga, serta kategori lainnya yang mencakup 1 lembaga di luar jenis yang telah disebutkan. Sementara itu, untuk kursus komputer, menjahit/tata busana, montir mobil/motor, dan elektronika, tidak terdapat lembaga yang beroperasi di wilayah ini.

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa pilihan pelatihan keterampilan, jenisnya masih terbatas dan belum mencakup keterampilan teknis yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja lokal. Peran pemerintah kelurahan dan kerja sama dengan pihak swasta berpeluang dikembangkan untuk memperluas ragam pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Tabel 5.4 Jumlah Sarana Kesehatan di Kelurahan Tanjung Duren Selatan

No.	Sarana Kesehatan	Jumlah	Jika tidak ada lembaga pendidikan (kolom (2) dan kolom (3) berkode 0), untuk mencapai sarana pendidikan terdekat	
			Jarak (km)	Kemudahan untuk mencapai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)

1	Rumah sakit	0		
2	Rumah sakit bersalin	0		
3	Puskesmas dengan rawat inap	0		
4	Puskesmas tanpa rawat inap	0		
5	Puskesmas pembantu	1		Sangat Mudah
6	Poliklinik/balai pengobatan	1		
7	Tempat praktik dokter	3		
8	Rumah bersalin	0		
9	Tempat praktik bidan	0		
10	Poskesdes (pos kesehatan desa)	0		
11	Polindes (pondok bersalin desa)	0		

12	Apotek	3		
13	Toko khusus obat/jamu	2		

Berdasarkan data tahun 2024, sarana kesehatan di Kelurahan Tanjung Duren Selatan cukup bervariasi, meskipun beberapa jenis layanan medis belum tersedia. Untuk fasilitas utama, tidak terdapat rumah sakit, rumah sakit bersalin, puskesmas dengan rawat inap, maupun puskesmas tanpa rawat inap di wilayah ini. Namun, terdapat 1 unit puskesmas pembantu yang dikategorikan sangat mudah dijangkau oleh masyarakat.

Selain itu, tersedia 1 unit poliklinik/balai pengobatan dan 3 tempat praktik dokter, yang berperan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar. Fasilitas persalinan seperti rumah bersalin dan tempat praktik bidan tidak tersedia di kelurahan ini. Untuk pos pelayanan kesehatan berbasis desa, seperti poskesdes dan polindes, juga tidak ada.

Dari sisi penyediaan obat-obatan, terdapat 3 apotek dan 2 toko khusus obat/jamu yang mendukung kebutuhan kesehatan masyarakat.

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun akses terhadap layanan kesehatan dasar tergolong mudah melalui puskesmas pembantu, poliklinik, dan praktik dokter, ketiadaan rumah sakit, puskesmas rawat inap, serta fasilitas persalinan menjadi tantangan yang perlu diatasi. Masyarakat yang membutuhkan layanan tersebut harus mengakses fasilitas di luar kelurahan.

BLOK VI. SOSIAL BUDAYA

No.	Keterangan	2024
(1)	(2)	(3)
1	Keberadaan Penduduk menurut Agama/kepercayaan	
	a. Islam	Ada
	b. Kristen	Ada
	c. Katolik	Ada
	d. Buddha	Ada
	e. Hindu	Ada
	f. Konghucu	Ada
	g. Aliran penghayat kepercayaan	Tidak ada
2	Agama/kepercayaan yang dianut oleh sebagian besar warga di desa/kelurahan	Islam

3	Jumlah Tempat Ibadah	
	a. Masjid	11
	b. Surau/Langgar/Musala	10
	c. Gereja Kristen	1
	d. Gereja Katolik	0
	e. Kapel	0
	f. Pura	0
	g. Wihara	0
	h. Kelenteng	0
	i. Balai Basarah	0
	j. Lainnya	0

4	Jumlah Suku/Etnis	
	a. Warga desa/kelurahan terdiri dari beberapa suku/etnis	Ya

Berdasarkan data tahun 2024, penduduk Kelurahan Tanjung Duren Selatan menganut beragam agama, meliputi Islam, Kristen, Katolik, Buddha, Hindu, dan Konghucu. Tidak terdapat penganut aliran penghayat kepercayaan di wilayah ini. Agama yang dianut oleh sebagian besar warga adalah Islam, yang menjadi identitas keagamaan dominan.

Fasilitas tempat ibadah di kelurahan ini cukup bervariasi, terutama bagi umat Islam, dengan keberadaan 11 masjid dan 10 surau/langgar/musala yang tersebar di berbagai RW. Untuk umat Kristen terdapat 1 gereja Kristen, sementara gereja Katolik, kapel, pura, wihara, kelenteng, balai basarah, maupun tempat ibadah lainnya tidak tersedia di wilayah ini.

Dari sisi keragaman budaya, warga Kelurahan Tanjung Duren Selatan terdiri dari berbagai suku dan etnis, mencerminkan karakter masyarakat yang majemuk dan multikultural. Kondisi ini memberikan potensi besar dalam membangun interaksi sosial yang harmonis, toleransi antarumat beragama, serta pelestarian budaya yang beragam di tengah kehidupan perkotaan.

BLOK VII. OLAHRAGA DAN HIBURAN

No.	Keterangan	2024
(1)	(2)	(3)
1	Ketersediaan Fasilitas/Lapangan Olahraga	
	a. Sepak bola	Ada, Baik
	b. Bola voli	Ada, baik
	c. Bulu tangkis	Ada, baik
	d. Bola basket	Ada, baik
	e. Tenis lapangan	Ada, baik
	f. Tenis meja	Ada, baik
	g. Futsal	Ada, baik
2	Ketersediaan Kelompok Kegiatan Olahraga	

	a. Sepak bola	Tidak ada
	b. Bola voli	Ada
	c. Bulu tangkis	Ada
	d. Bola basket	Tidak Ada
	e. Tennis lapangan	Tidak ada
	f. Tennis meja	Ada
	g. Futsal	Ada
	h. Renang	Tidak ada
	i. Bela diri (pencak silat, karate, dll)	Ada
	j. Bilyard	Tidak ada
	k. Fitnes, aerobik, dll	Ada

	I. Lainnya	Tidak ada
3	Keberadaan Tempat Hiburan yang Masih Berfungsi	Tidak ada

Berdasarkan data tahun 2024, Kelurahan Tanjung Duren Selatan memiliki sejumlah fasilitas olahraga yang relatif lengkap dan dalam kondisi baik. Fasilitas tersebut meliputi lapangan sepak bola, bola voli, bulu tangkis, bola basket, tenis lapangan, tenis meja, serta lapangan futsal. Ketersediaan sarana ini menjadi modal penting bagi masyarakat untuk berolahraga dan menjaga kebugaran.

Dari sisi kegiatan, kelompok olahraga yang aktif di kelurahan ini meliputi bola voli, bulu tangkis, tenis meja, futsal, bela diri (pencak silat, karate, dan sejenisnya), serta kegiatan fitnes atau aerobik. Namun, beberapa cabang olahraga belum memiliki kelompok kegiatan resmi, seperti sepak bola, bola basket, tenis lapangan, renang, dan bilyard, sehingga pemanfaatan fasilitas untuk cabang tersebut belum optimal.

Sementara itu, untuk sektor hiburan, tidak terdapat tempat hiburan yang masih berfungsi di wilayah kelurahan. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas rekreasi masyarakat lebih banyak dilakukan di luar wilayah atau memanfaatkan fasilitas umum yang tersedia untuk kegiatan komunitas.

BLOK VIII. ANGKUTAN, KOMUNIKASI, DAN INFORMASI

No.	Keterangan	2024
(1)	(2)	(3)
1	Prasarana dan Sarana Transportasi Antar Kelurahan	
	a. Lalu lintas antar kelurahan	Darat
	b. Jenis permukaan jalan darat antar desa/kelurahan yang terluas	Aspal/beton
	c. Jalan darat antar desa/kelurahan dapat dilalui kendaraan bermotor roda 3 atau lebih atau lebih	Sepanjang tahun
2	Ketersediaan Angkutan Umum	
	a. Keberadaan angkutan umum	Ada, dengan trayek tetap
	b. Operasional angkutan umum yang utama	Setiap hari
	c. Jam operasi angkutan umum yang utama	Siang dan malam hari

3	Sarana Transportasi dari Kantor Kepala Kelurahan ke Beberapa Tujuan	
a.	Kantor camat	Semua
b.	Kantor bupati/walikota	Angkutan umum dan Kendaraan Pribadi
c.	Kantor camat lain terdekat	Angkutan umum dan Kendaraan Pribadi
d.	Kantor bupati/walikota lain terdekat	Angkutan umum dan Kendaraan Pribadi

Berdasarkan data tahun 2024, prasarana transportasi antar kelurahan di wilayah Tanjung Duren Selatan didominasi jalur darat dengan jenis permukaan jalan terluas berupa aspal/beton. Kondisi jalan darat antar kelurahan dapat dilalui kendaraan bermotor roda tiga atau lebih sepanjang tahun, sehingga mobilitas warga relatif lancar tanpa hambatan berarti akibat kondisi infrastruktur.

Untuk layanan angkutan umum, tersedia moda transportasi dengan trayek tetap yang beroperasi setiap hari. Jam operasional angkutan umum mencakup siang hingga malam hari, sehingga mendukung kebutuhan mobilitas masyarakat baik untuk kegiatan kerja, sekolah, maupun aktivitas lainnya.

Sarana transportasi dari kantor kelurahan menuju berbagai tujuan pemerintahan juga terbilang memadai. Menuju kantor camat tersedia semua jenis moda transportasi, sedangkan

menuju kantor walikota, kantor camat lain terdekat, dan kantor walikota lain terdekat dapat ditempuh menggunakan angkutan umum maupun kendaraan pribadi.

Kondisi ini menunjukkan bahwa Kelurahan Tanjung Duren Selatan memiliki aksesibilitas transportasi yang baik, dengan dukungan prasarana jalan yang memadai serta layanan angkutan umum yang operasional sepanjang tahun.

BLOK IX. PENGGUNAAN LAHAN

No.	Keterangan	2024
(1)	(2)	(3)
1	Lahan non pertanian (perumahan, industri, perkantoran, pertokoan, jalan, prasarana umum, lapangan, dll)	177 ha

Berdasarkan data tahun 2024, penggunaan lahan di Kelurahan Tanjung Duren Selatan sepenuhnya berupa lahan non-pertanian dengan total luas 177 hektare. Pemanfaatan lahan ini mencakup berbagai peruntukan seperti kawasan perumahan, area industri, perkantoran, pertokoan, jaringan jalan, prasarana umum, lapangan, dan fasilitas pendukung lainnya.

Ketiadaan lahan pertanian menunjukkan bahwa wilayah ini sepenuhnya berkarakter perkotaan, dengan fungsi utama sebagai pusat pemukiman dan kegiatan ekonomi. Kondisi ini juga sejalan dengan tingginya kepadatan penduduk dan perkembangan infrastruktur yang pesat di wilayah Jakarta Barat.

BLOK X. EKONOMI

No.	Keterangan	2024
(1)	(2)	(3)
1	Jumlah Industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki (tas, sepatu, sandal, ikat pinggang, dll)	0
2	Jumlah Industri furnitur dari kayu, rotan/bambu, plastik, logam (meja, kursi, tempat tidur, lemari, dll)	0
3	Jumlah Industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya (teralis, pagar, sabit, pisau, parang, gunting, sendok, golok, dll)	0
4	Jumlah Industri tekstil (kain ulos, kain songket, kain tenun, dan percetakan batik, dll)	0
5	Jumlah Industri pakaian jadi (konveksi, pakaian, kemeja, rok, celana, mukena bordir)	0
6	Jumlah Industri barang galian bukan logam/industri gerabah/keramik/batu bata (genteng, batu bata, porselin, tegel, keramik, kaca patri, cangkir, guci, dll)	0

7	Jumlah Industri kayu, barang dari kayu, barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (reng kayu, papan, anyaman tas dan tikar, kusen, dll)	0
8	Jumlah Industri makanan (pengolahan dan pengawetan daging, ikan, buah, sayuran, minyak dan lemak, susu, dll)	0
9	Jumlah Industri minuman (minuman kemasan, air mineral, air isi ulang, sopi dll)	5
10	Jumlah Industri pengolahan tembakau (industri rokok, pengeringan dan perajangan tembakau)	0
11	Jumlah Industri kertas dan barang dari kertas (kantong kertas, post card, kardus, sak semen)	0
12	Jumlah Industri percetakan dan reproduksi media rekaman (buku, brosur, kartu nama, kalender, spanduk, dll)	1
13	Jumlah Industri alat angkutan lainnya (perahu, klotok, rakit, kursi roda, dll)	0
14	Jumlah Industri kerajinan dan lainnya (kerajinan tangan, mainan anak-anak, batu akik, perhiasan emas/ imitasi)	0

Berdasarkan data tahun 2024, kegiatan industri di Kelurahan Tanjung Duren Selatan tergolong terbatas dan terkonsentrasi pada sektor tertentu. Mayoritas jenis industri, seperti industri kulit dan barang dari kulit, furnitur, barang logam, tekstil, pakaian jadi, gerabah atau keramik, pengolahan makanan, serta berbagai industri kerajinan, tidak terdapat di wilayah ini.

Industri yang tercatat aktif hanya meliputi industri minuman sebanyak 5 unit dan industri percetakan serta reproduksi media rekaman sebanyak 1 unit. Keberadaan industri minuman ini mencakup usaha seperti produksi air minum kemasan, air mineral isi ulang, maupun minuman olahan lainnya. Sementara itu, industri percetakan melayani kebutuhan publikasi, promosi, dan pencetakan dokumen di wilayah sekitar.

Ketiadaan industri di sebagian besar sektor menunjukkan bahwa perekonomian Kelurahan Tanjung Duren Selatan lebih banyak bertumpu pada sektor perdagangan, jasa, dan usaha kecil non-industri. Kondisi ini sejalan dengan karakter wilayah perkotaan yang memiliki keterbatasan lahan dan peruntukan ruang yang lebih diarahkan pada fungsi komersial dan permukiman.

BLOK XI. KEAMANAN

No.	Keterangan	2024
(1)	(2)	(3)
1	Kejadian perkelahian massal selama setahun terakhir	Tidak Ada
2	Jumlah Perkelahian Massa	
	a. Antar kelompok masyarakat	0
	b. Kelompok masyarakat antar desa/kelurahan	0
	c. Kelompok masyarakat dengan aparat keamanan	0
	d. Kelompok masyarakat dengan aparat pemerintah	0
	e. Pelajar/mahasiswa	0
	f. Antar suku	0

Berdasarkan data tahun 2024, situasi keamanan di Kelurahan Tanjung Duren Selatan tergolong kondusif. Selama setahun terakhir tidak tercatat adanya kejadian perkelahian massal di wilayah ini.

Seluruh kategori perkelahian massa, baik antar kelompok masyarakat, antar desa/kelurahan, antara kelompok masyarakat dengan aparat keamanan atau aparat pemerintah, perkelahian pelajar/mahasiswa, maupun antar suku, semuanya tidak terjadi sepanjang tahun.

Kondisi ini mencerminkan adanya tingkat kerukunan yang baik di antara warga, serta terjaganya stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat. Hal ini kemungkinan didukung oleh peran aktif aparat keamanan, tokoh masyarakat, dan lembaga kemasyarakatan dalam menjaga komunikasi serta mencegah potensi konflik.

**BLOK XII. PERLINDUNGAN SOSIAL, PEMBANGUNAN, DAN
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

No.	Keterangan	2024
(1)	(2)	(3)
1	Keberadaan Paket Layanan Terkait Stunting Selama Tahun 2023	
	a. Kegiatan posyandu	Ada
	b. Pemberian Makanan Tambahan (PMT)/penyuluhan	Ada
	c. Pelatihan kader	Ada
	d. Insentif kader	Ada
	e. Lain-lain	Ada
	f. Kelas ibu hamil	Ada
	g. Kelas ibu balita	Ada

	h. PMT ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK)/Resiko Tinggi (RESTI) dari keluarga miskin	Ada
	i. Akses air minum aman	Ada
	j. Akses jamban sehat	Ada
	k. Jaminan Kesehatan untuk ibu hamil dari keluarga miskin	Ada
	l. Jaminan Kesehatan untuk anak baduta dari keluarga miskin	Ada
	m. Akta kelahiran untuk bayi dari keluarga miskin	Ada
	n. Kelas pengasuhan	Tidak ada
	o. Pemanfaatan pekarangan keluarga dan tanah desa	Ada
2	Keberadaan Program Kegiatan Pembangunan Masyarakat	
	a. Energi	Tidak ada
	b. Sanitasi dan air bersih	Ada

Pada tahun 2024, Kelurahan Tanjung Duren Selatan memiliki berbagai program perlindungan sosial yang mendukung penanganan stunting dan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Paket layanan terkait stunting yang tersedia meliputi kegiatan posyandu, pemberian makanan tambahan (PMT) dan penyuluhan, pelatihan kader, pemberian insentif kader, serta kegiatan pendukung lainnya. Layanan kesehatan ibu dan anak juga difasilitasi melalui kelas ibu hamil, kelas ibu balita, dan PMT bagi ibu hamil dengan risiko Kurang Energi Kronis (KEK) atau risiko tinggi dari keluarga miskin.

Selain itu, kelurahan memastikan ketersediaan akses air minum aman dan jamban sehat, serta memberikan jaminan kesehatan bagi ibu hamil dan anak baduta dari keluarga miskin. Layanan administrasi kependudukan juga diberikan melalui fasilitasi akta kelahiran untuk bayi dari keluarga miskin. Meski demikian, kelas pengasuhan belum tersedia di wilayah ini. Upaya pemberdayaan keluarga dilakukan melalui pemanfaatan pekarangan keluarga dan tanah desa.

Di bidang pembangunan masyarakat, program yang berjalan meliputi penyediaan sanitasi dan air bersih, serta kegiatan penanggulangan bencana dan pelestarian alam. Namun, program pembangunan di sektor energi belum tersedia di kelurahan ini.

Kondisi ini menunjukkan bahwa Kelurahan Tanjung Duren Selatan memiliki komitmen kuat dalam meningkatkan kualitas hidup warganya, khususnya melalui layanan kesehatan ibu dan anak, perbaikan sanitasi, serta pelestarian lingkungan, meskipun masih terdapat ruang pengembangan pada aspek pendidikan pengasuhan dan program energi berkelanjutan.

BLOK XIII. KETERANGAN APARATUR PEMERINTAHAN DESA/KELURAHAN

Tabel 13.1 Keberadaan Kepala Desa/Lurah dan Sekretaris Kepala Desa/Lurah

No.	Jabatan	Status Keberadaan	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Tahun Mulai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kepala Desa/Lurah	Ada	35	Laki-laki	S2	2022
2	Sekretaris Desa/Sekretaris Kelurahan	Ada	38	Perempuan	S1	2024

Berdasarkan data tahun 2024, struktur pimpinan Kelurahan Tanjung Duren Selatan terdiri dari Lurah dan Sekretaris Kelurahan yang keduanya berstatus aktif. Lurah saat ini berusia 35 tahun, berjenis kelamin laki-laki, dengan pendidikan terakhir S2, dan mulai menjabat sejak tahun 2022.

Sementara itu, Sekretaris Kelurahan berusia 38 tahun, berjenis kelamin perempuan, dengan latar belakang pendidikan terakhir S1, dan mulai menjabat pada tahun 2024.

Keduanya memiliki peran strategis dalam menjalankan roda pemerintahan kelurahan, dengan latar belakang pendidikan yang memadai untuk mendukung pelaksanaan tugas pelayanan publik, koordinasi pemerintahan, serta pemberdayaan masyarakat.